

**DINAMIKA KANDIDASI PARTAI POLITIK PADA PEMILIHAN
KEPALA DAERAH DI PROVINSI RIAU
TAHUN 2017-2018**

(Studi : Pasangan Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution)

Oleh : Ahmad Romadan

Pembimbing : Dr. Hasanuddin, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was conducted with the aim to find out the Dynamics of Candidation that occurred in the regional head elections in Riau Province in 2017-2018 in particular was the dynamics of candidacy of the pair Syamsuar and Edi Afrizal Natar Nasution in obtaining the support of the Polytic Party. The main problem in this research is in the process of candidacy of the National Mandate Party, the Prosperous Justice Party, and the National Democratic Party due to the election of party external cadres to be promoted to become candidates for regional heads. This study uses descriptive analytical methods with a type of qualitative research. The type of data used in this study are primary data and secondary data obtained through direct interviews with informants who are considered to know and understand the problems in the field.

Based on the explanation above, it can be concluded that in the selection process of candidates by several political parties in Riau Province, it can be concluded that the candidate screening model can be said as having an Inclusive model. In the process of who selecting candidates some political parties are said to be political parties. has an exclusive model, while in the process of explaining where the dominant candidates are selected then from several political parties using the centralized method, and in the process of determining candidates made by several political parties to determine the candidates to be carried by the party the party uses the election model that was carried out by the elite of the central party of the political party concerned.

In addition, there are dynamics of candidation that occur when political parties cannot prepare their party's internal cadres in the selection process of candidates to face political contestation. Then the party's external cadres who have better abilities than the internal party cadres will take the opportunity and get support to represent the political party.

Keywords: Candidacy, Political Parties, Dynamics.

Pendahuluan

Pada pemilihan kepala daerah di Provinsi Riau tahun 2018 ada beberapa pasangan calon yang mengikuti kontestasi politik tersebut. Pertama, yakni pasangan Arsyadjuliandi Rachman dan Suyatno. pasangan ini diusung oleh partai Golongan Karya, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, dan Partai Hati Nurani Rakyat. Arsyadjuliandi Rachman merupakan Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Riau, sedangkan Suyatno merupakan Ketua DPD PDIP Provinsi Riau sehingga wajar saja apabila pasangan ini memperoleh dukungan dari partai pengusung. Kedua, pasangan Firdaus dan Rusli Efendi. pasangan ini diusung oleh partai Demokrat dan Partai Persatuan Pembangunan. Firdaus merupakan kader internal Demokrat yang juga merupakan Walikota Pekanbaru, sedangkan Rusli Efendi merupakan Ketua DPD PPP Provinsi Riau sehingga dengan kekuatan politik itu wajar saja ketika mereka memperoleh dukungan tersebut. Ketiga, pasangan Lukman Edi dan Hardianto. Pasangan ini diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Gerakan Indonesia Raya. Lukman Edi merupakan kader internal Partai Kebangkitan Bangsa. Beliau adalah anggota legislatif RI perwakilan Partai Kebangkitan Bangsa yang memiliki pengaruh besar di Internal Partai Kebangkitan Bangsa. Sedangkan, Rusli Efendi beliau merupakan Ketua DPD PPP Provinsi Riau sehingga tentunya beliau memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah dukungan partai kepada kandidat. Keempat, pasangan Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution. Pasangan ini merupakan pasangan calon Gubernur

Riau dan calon Wakil Gubernur Riau yang berasal dari kader eksternal partai dan kader non partai pengusung pada pemilihan kepala daerah di Provinsi Riau. Pada proses kandidasi di partai politik pasangan Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution memperoleh dukungan dari Partai Amanat Nasional, Partai Keadilan Sejahtera, dan Partai Nasional Demokrat.

Pada proses memperoleh Syamsuar yang merupakan Ketua DPD II Partai Golongan Karya Siak dan Edi Afrizal Natar Nasution yang merupakan Danrm 031/Wirabima Pekanbaru memperoleh dukungan untuk menjadi calon Gubernur Riau dan calon Wakil Gubernur Riau yang diusung oleh DPW Partai Amanat Nasional Riau, DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau, dan DPW Partai Nasional Demokrat Riau.

Tabel 1.2 Persentase Kursi Pendukung Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution.

| No | Nama Partai | Jumlah Kursi |
|--------------|---------------|--------------|
| 1 | PAN | 7 Kursi |
| 2 | PKS | 3 Kursi |
| 3 | Partai NASDEM | 3 Kursi |
| Jumlah Kursi | | 13 Kursi |

Sumber : *Olahan Penulis 2018.*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat fenomena yang terjadi. Pertama, Ada kader internal partai yakni Irwan Nasir yang merupakan ketua DPW Partai Amanat Nasional Riau, Syamsurizal yang merupakan kader fungsioner DPW Partai Amanat Nasional Riau mendaftarkan dirinya ke DPW Partai Amanat Nasional Riau dan Hendri Munief ketua DPW Partai Keadilan

Sejahtera Riau yang mendaftarkan dirinya ke DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau untuk maju sebagai bakal calon Gubernur dan bakal calon Wakil Gubernur Riau. Kemudian adanya kader eksternal partai yang mendaftar ke DPW Partai Amanat Nasional Riau dan DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau yakni Syamsuar yang merupakan ketua DPD II Partai Golongan Karya Kabupaten Siak yang menduduki jabatan sebagai Bupati Siak, dan Firdaus yang merupakan kader DPD Partai Demokrat Riau yang sedang menduduki jabatan sebagai Walikota Pekanbaru. Namun, dalam proses kandidasi yang dilakukan oleh DPW Partai Amanat Nasional Riau dan DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau menetapkan Syamsuar sebagai calon Gubernur dari DPW Partai Amanat Nasional dan DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau. Sedangkan di DPW Partai Nasional Demokrat Riau yang melakukan pendaftaran sebagai bakal Calon Wakil Gubernur ada 2 kandidat yakni Ketua DPW Partai Nasional Demokrat Riau dan Danrem 031/Wirabima Pekanbaru Edi Afrizal Natar Nasution, Namun pada proses kandidasi Iskandar Hoesin memberikan dukungan kepada Edi Afrizal Natar Nasution. Dengan tidak adanya kader internal partai yang mengikuti proses kandidasi selanjutnya sebagai calon Wakil Gubernur di DPW Partai Nasional Demokrat Riau, maka DPW Partai Nasional Demokrat Riau memberikan rekomendasinya kepada Edi Afrizal Natar Nasution sebagai calon Wakil Gubernur yang akan mendampingi Syamsuar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada proses kandidasi internal partai politik yang menetapkan Syamsuar dan Edi

Afrizal Natar Nasution yang merupakan kader eksternal partai politik dan kader non partai politik sebagai calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Riau tahun 2018. Dengan demikian penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul “**DINAMIKA KANDISASI PARTAI POLITIK PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI PROVINSI RIAU TAHUN 2017-2018 (Studi : Pasangan Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut: **Bagaimana Proses dan Dinamika Kandidasi Partai Politik Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Riau Tahun 2017-2018 (Studi : Pasangan Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution)?**

Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan dinamika kandidasi yang terjadi di partai politik pada pasangan Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution dalam pemilihan kepala daerah di Provinsi Riau tahun 2017-2018.

Kerangka Teori Kandidasi Politik

Dalam ilmu politik proses penyusunan calon disebut juga sebagai kandidasi. Kandidasi dapat dimaknai sebagai proses bagaimana kandidat dipilih dari kandidat-kandidat yang potensial. Menurut Field dan Savialis, Kandidasi merupakan salah satu fungsi partai yang penting dan partai yang gagal menjalankan fungsi ini dapat

dikatakan telah gagal sebagai partai politik.¹

Pertama, Siapa yang dapat dinominasikan dalam proses kandidasi dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat inklusifitas atau eksklusifitas.

Kedua, Siapakah yang menjadi penyeleksi. Penyeleksi adalah lembaga yang menyeleksi kandidat. Yang di sebut lembaga ini berupa satu orang, beberapa atau banyak orang, sampai pada pemilih. Menurut Rahat dan Hazan diklasifikasikan dalam sebuah kontinum, sama seperti kandidasi, berdasarkan inklusifitas dan eksklusifitas.

Ketiga, Sementara itu, dalam menjawab persoalan terkait dimana kandidat diseleksi

Keempat, menjelaskan persoalan terakhir untuk memahami seleksi kandidat, bagaimana kandidat dinominasikan.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendiskripsikan peristiwa, perilaku orang, atau suatu keadaan tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.²

Pembahasan

Dinamika Kandidasi Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution di Partai Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Riau Tahun 2017-2018.

¹ Hajad Vellayati. (2016). *Kandidasi Partai Aceh Menjelang Pemilihan Gubernur 2017. Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9, 2503-4952.

² Satori Djam'an, Komariah an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA. hlm 219

3.1 Proses Penjaringan

Kandidat oleh Partai Politik

Pada proses gerakan awal politik Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution ke beberapa partai politik yakni DPW Partai Nasional Demokrat Riau, DPW Partai Amanat Nasional Riau, DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau, DPD Partai Demokrat Riau, dan DPD Partai Hati Nurani Rakyat Riau. Ada beberapa bakal calon kandidat Gubernur Riau yang juga mendaftarkan dirinya ke internal partai politik tersebut. Beberapa kandidat itu juga merupakan kandidat-kandidat yang memiliki kekuatan politik yang kuat untuk maju sebagai bakal calon Gubernur Riau, ada yang merupakan kepala daerah, kader internal Partai Politik tersebut, hingga Tokoh Masyarakat Riau.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris DPW Partai Amanat Nasional Riau, beliau mengatakan :

“Setelah kita buka penjaringan secara terbuka, Ada 10 nama yang mendaftar sebagai bakal calon Gubernur Riau diantaranya adalah Bupati Siak Syamsuar, Bupati Pelalawan Hm.Harris, Bupati Inhu Yopi Arianto, Mantan Bupati Rohul Achmad, Mantan Bupati Bengkalis Syamsurizal, Anggota DPR RI Lukman Edy, Mantan Bupati Inhil Indra Mucklis Adnan, Bupati Meranti Irwan Nasir, Gubernur Incumbent Arsyadjuliandi Rachman, Walikota Pekanbaru Firdaus. Sedangkan yang

mendaftar sebagai bakal calon Wakil Gubernur Riau ada 5 nama yakni anggota DPD RI Intsiyawati Ayus, Ketua Partai Perindo Riau Ahmad Septari, Mustafa Kamal, Mantan calon Wakil Walikota Pekanbaru Irvan Herman, dan mantan Sekdaprov Riau Zaini Ismail”(Wawancara dengan Sekretaris DPW Partai Amanat Nasional (PAN) Riau Bapak Tengku Zulmizan, 14 Oktober 2018 di Kantor DPW PAN Riau, 21.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Syamsuar adalah salah satu kandidat yang masuk dalam proses penjurangan di internal DPW Partai Amanat Nasional Riau. Syamsuar bukan satu-satunya kepala daerah di Provinsi Riau yang mengikuti proses penjurangan di DPW Partai Amanat Nasional Riau.

di internal DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau, beliau mengatakan :

“Penjurangan yang kami lakukan dengan sistem sillaturahmi, dalam sillaturahmi tersebut ada 8 calon Gubernur Riau diantaranya adalah Bupati Siak Syamsuar, Bupati Pelalawan Hm.Harris, Bupati Inhu Yopi Arianto, Mantan Bupati Rohul Achmad, Mantan Bupati Bengkalis Syamsurizal, Gubernur

Incumbent

Arsyadjuliandi Rachman, Walikota Pekanbaru Firdaus, Anggota DPD RI Intsiyawati Ayus, dan dari Internal DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau berdasarkan rekomendasi Tim Pemenangan Pemilu dan Pilkada Wilayah ada 5 nama yang di ajukan ke DPP PKS yakni Hendry Munief Ketua DPW PKS Riau, DR Ikhsan Mantan calon Walikota Dumai, Ayat Cahyadi Wakil Walikota Pekanbaru, HM Gazali mantan Anggota DPD RI, serta Choirul Anwar anggota DPR RI Dapil Riau”(Wawancara dengan Ketua DPW Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Riau Bapak Hendry Munief, 08 Oktober 2018 di Kantor DPW PKS Riau, 11.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa DPW Partai Keadilan Sejahtera melakukan proses penjurangan kandidat dengan model sillaturahmi, dan dari beberapa kandidat yang melakukan proses sillaturahmi tersebut Syamsuar adalah salah satu kandidat yang melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Wakil Ketua DPW Partai Nasional Demokrat Riau, beliau mengatakan :

“Hampir semua Bakal Calon mendaftarkan diri ke Partai Nasional

Demokrat di antaranya adalah Bupati Pelalawan HM Harris, Bupati Kepulauan Meranti Irwan Nasir, Bupati Siak Syamsuar, Anggota DPR RI Lukman Edy, mantan Sekdaprov Zaini Ismail, Gubernur Incumbent Arsyadjuliandi Rachman, mantan Bupati Bengkalis Syamsurizal, mantan Bupati Indragiri Hilir Indra Muchlis Adnan, Sedangkan yang mendaftar sebagai bakal calon Wakil Gubernur ada nama anggota DPD RI Intsiyawati Ayus, Brigadir Jendral Wirabima Pekanbaru Edy Afrizal Natar Nasution, dan Ketua DPW Nasional Demokrat Riau Iskandar Hoesin”(Wawancara dengan Wakil Ketua DPW Partai Nasional Demokrat (NasDem) Riau Bapak Zm. Pandapotan Sitindaon, 03 Oktober 2018 di Kantor DPW NasDem Riau,09.00 WIB).

Berdasarkan keterangan di atas bahwa Syamsuar yang merupakan Bupati Siak dan Danrem 031 Wirabima Pekanbaru Edi Arizal Natar Nasution menjadi salah satu kandidat yang masuk dalam proses penjurangan di internal DPW Partai Nasional Demokrat Riau.

Setelah itu di internal DPD Partai Demokrat Riau. Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris DPD Partai Demokrat Riau, beliau mengatakan :

“Sebanyak 10 bakal calon Gubernur Riau yang mendaftar ke internal kami yakni Bupati Siak Syamsuar, anggota DPR RI Lukman Edy, Walikota Pekanbaru Firdaus, Bupati Pelalawan HM Harris, mantan Bupati Rohul Achmad, Dekan Fisip Abdurrab Alfajri, Gubernur Incumbent Arsyadjuliandi Rachman, anggota DPR RI Edi Tanjung, Tokoh Gunung Sahilan Masnan Ali, mantan Bupati Bengkalis Syamsurizal, dan untuk bakal calon Wakil Gubernur ada 5 nama yang mendaftar diantaranya adalah ketua DPW PKS Riau Hendry Munief, Ketua DPD Demokrat Riau Asri Auzar, anggota DPRD Provinsi Riau Noviwaldy Jusman, kader DPD Demokrat Riau Nasroen Ergen, dan Ketua Lembaga Adat Melayu Riau Syahri AbuBakar”(Wawancara dengan Sekretaris Umum DPD Partai Demokrat Riau Bapak Eddy A.Mohd. Yatim,S.Sos,M.Si, 13 Oktober 2018 di Kantor DPD Demokrat Riau,10.00 WIB).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dilihat bahwa Syamsuar adalah salah satu kandidat yang mengikuti proses penjurangan di internal DPD Partai Demokrat Riau. Syamsuar

bukan satu-satunya kepala daerah yang mengikuti proses penjurangan di DPD Partai Demokrat Riau.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Penjurangan Pemilihan Gubernur Riau DPD Hati Nurani Rakyat Riau, beliau mengatakan :

“Di Internal DPD Partai Hanura ada 8 nama bakal calon Gubernur Riau yang mendaftarkan diri, yakni Bupati Pelalawan HM Harris, Bupati Siak Syamsuar, Bupati Indragiri Hulu Yopi Afrianto, anggota DPR RI Lukman Edy, Walikota Pekanbaru Firdaus, Gubernur Incumbent Arsyadjuliandi Rachman, mantan Bupati Indragiri Hilir Indra Muchlis Adnan, dan untuk bakal calon Wakil Gubernur Riau sendiri hanura mengusung Ketua DPD Partai Hanura Riau yakni Agus

Widayat”(Wawancara dengan Ketua Penjurangan DPD Hati Nurani Rakyat Riau Bapak Efrizal Rizal,SPi, 22 Oktober 2018 di Kantor DPD Hanura Riau,14.00 WIB).

Sehingga berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari beberapa partai politik yakni Partai Amanat Nasional, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Nasional Demokrat, Partai Demokrat, dan Partai Hati Nurani Rakyat memiliki model Inklusif pada proses penjurangan kandidatnya pada

pemilihan kepala daerah di Provinsi Riau tahun 2018.

3.2 Proses Penyeleksian oleh Partai Politik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris DPW Partai Amanat Nasional Riau, beliau mengatakan :

“Setelah dilakukannya penjurangan bakal calon Gubernur dan bakal calon Wakil Gubernur Riau melalui pembukaan pendaftaran secara terbuka selanjutnya kandidat di seleksi oleh DPW Partai Amanat Nasional Riau yang prosesnya dilakukan oleh Tim Pemilihan Kepala Daerah DPW Partai Amanat Nasional Riau”(Wawancara dengan Sekretaris DPW Partai Amanat Nasional (PAN) Riau Bapak Tengku Zulmizan, 14 Oktober 2018 di Kantor DPW PAN Riau, 21.00 WIB).

di internal DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau, Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau, beliau mengatakan :

“Di DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau ada namanya Tim Pemenangan Pemilu Wilayah (TPPW Riau) yang ditunjuk untuk melakukan penjurangan, penyeleksian, dan pemenangan pada pemilihan kepala daerah di Provinsi Riau”(Wawancara dengan Ketua DPW Partai

Keadilan Sejahtera (PKS)
Bapak Hendry Munief, 08
Oktober 2018 di Kantor
DPW PKS Riau, 11.00
WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ketua DPW Partai Nasional Demokrat Riau terkait siapa yang melakukan seleksi di internal DPW Partai Nasional Demokrat Riau, beliau menyampaikan bahwa :

“Di Internal Partai Nasional Demokrat sendiri dalam melakukan verifikasi calon melibatkan tim dan tim tersebut disebut Tim Verifikasi Pemilihan Kepala Daerah DPW Partai Nasional Demokrat Riau yang itu di bentuk sesuai dengan arahan DPP Partai Nasional

Demokrat”(Wawancara dengan Ketua DPW Partai Nasional Demokrat (NasDem) Riau Bapak Iskandar Hoesin, 03 Oktober 2018 di Rumah Kediaman Beliau,09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris DPD Demokrat Riau beliau mengatakan :

“Sistem penjaringan di internal kami dilakukan oleh Tim Penjaringan Pemilihan Gubernur Riau DPD Partai Demokrat Riau dan kemudian terjaringleh 11 nama yang akan direkomendasikan ke DPP Partai Demokrat.”(Wawancara dengan Sekretaris DPD Partai Demokrat Riau

Bapak Eddy A.Mohd.
Yatim,S.Sos,M.Si, 13
Oktober 2018 di Kantor
DPD Demokrat Riau,10.00
WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Tim Penjaringan Pemilihan Gubernur Riau DPD Hati Nurani Rakyat Riau, beliau mengatakan :

“Iya, kami dalam melakukan penyeleksian kandidat memiliki tim tersendiri yakni Tim Penjaringan Pemilihan Gubernur

Riau”(Wawancara dengan Ketua Penjaringan DPD Hati Nurani Rakyat Riau Bapak Efrizal Rizal, 22 Oktober 2018 di Kantor DPD Hanura Riau,14.00 WIB).

Berdasarkan keterangan dari beberapa partai politik dalam melaksanakan siapakah yang melakukan penyeleksian dalam proses kandidasi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa partai politik yakni Partai Amanat Nasional, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Nasional Demokrat, Partai Demokrat, dan Partai Hati Nurani Rakyat memiliki model Inklusif pada proses yang melakukan penyeleksian kandidat dan memiliki model formal terpusat dalam pelaksanaan penyeleksian kandidat.

3.3 Proses Penetapan Kandidat oleh Partai Politik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Sekretaris DPW Partai Amanat Nasional Riau tentang dimana seharusnya seleksi kandidat

dilakukan secara dominan, beliau mengatakan :

“Secara struktural proses seleksi kandidat setelah dilakukannya penjangkaran dan verifikasi oleh Tim Pemilihan Kepala Daerah DPW Partai Amanat Nasional Riau selanjutnya nama-nama nominasi kandidat yang telah terpilih kemudian direkomendasikan atau dikirim ke DPP Partai Amanat Nasional yang selanjutnya akan dilakukan fit and proper test dan survei politik, dan penyampaian komitmen kandidat kepada Tim Verifikasi DPP Partai Amanat Nasional untuk menentukan kandidat yang akan dipilih, dan kita kirimkan ke 4 nama yang telah menjadi nominasi kandidat sebelumnya”(Wawancara dengan Sekretaris DPW Partai Amanat Nasional (PAN) Riau Bapak Tengku Zulmizan, 14 Oktober 2018 di Kantor DPW PAN Riau, 21.00 WIB).

Senada dengan hal tersebut, Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB juga mengatakan bahwa :

“Kemudian kami melakukan komunikasi politik bersama DPP Partai Amanat Nasional setelah nama pak Syamsuar dikirimkan sebagai salah satu kandidat. Sebelumnya saya sudah jauh-jauh hari berkomunikasi bersama

pak Zulkifli Hasan dan Pak Amien Rais untuk membuka komunikasi pak Syamsuar karena DPP yang nantinya akan memutuskan dukungan tersebut”(Wawancara dengan Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB Bapak Wan Abu Bakar, 02 Desember 2018 di Rumah Kediaman Beliau, 09.00 WIB).

Untuk bakal calon Wakil Gubernur Riau setelah dilakukan penjangkaran dan seleksi kandidat oleh tim penyeleksi partai selanjutnya proses seleksi yang secara dominan dilakukan DPP Partai Amanat Nasional maka bakal calon Wakil Gubernur Riau yang masuk dalam nominasi kandidat juga harus mengikuti proses kandidasi yang di susun Tim Verifikasi Pemilihan Kepala Daerah DPP Partai Amanat Nasional. Kandidat juga di tuntut untuk melakukan komunikasi politik secara *intens* dikarenakan kandidat yang masuk kedalam nominasi kandidat juga merupakan sosok kandidat yang memiliki kekuatan politik sangat kuat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris DPW Partai Amanat Nasional Riau beliau mengatakan :

“Kita di DPW Partai Amanat Nasional Riau hanya melakukan verifikasi dan merekomendasikan kandidat namun secara penuh proses kandidasi hingga penetapan

rekomendasi dan kandidat itu dilakukan oleh Tim Pemilihan Kepala Daerah DPP Partai Amanat Nasional karena ini yang memiliki wewenang penuh menetapkan adalah DPP”(Wawancara dengan Sekretaris DPW Partai Amanat Nasional (PAN) Riau Bapak Tengku Zulmizan, 14 Oktober 2018 di Kantor DPW PAN Riau, 21.00 WIB).

Hasil wawancara bersama Ketua DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau beliau mengatakan :

“Sebelum dilakukannya penjaringan kandidat secara terbuka terlebih dahulu Tim Pemenangan Pemilu Wilayah DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau melakukan pemilihan umum internal untuk menjaring kader-kader internal yang patut direkomendasikan sebagai bakal calon Gubernur Riau atau bakal calon Wakil Gubernur Riau. Kemudian DPP Partai Keadilan Sejahtera menurunkan 1 nama kandidat untuk direkomendasikan.

Kemudian kandidat yang masuk dalam nominasi pada penjaringan terbuka juga akan dikirimkan ke DPP kemudian dilakukan proses sillaturahmi dan akan menilai komitmen kandidat”(Wawancara dengan Ketua DPW Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Riau Bapak Hendry

Munief, 08 Oktober 2018 di Kantor DPW PKS Riau, 11.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB beliau mengatakan bahwa :

“Pak Syamsuar sudah lama membangun komunikasi bersama DPW Partai Keadilan Sejahtera Riau, setelah masuknya nama beliau sebagai salah satu kandidat yang diminta untuk melakukan sillaturahmi bersama DPP Partai Keadilan Sejahtera maka Pak Syamsuar melakukannya untuk menjaga komunikasi yang sudah dijalin sebelumnya, karena kita tahu Partai Keadilan Sejahtera adalah partai kader dan wewenang ada di DPP maka kita lakukan komunikasi secara intens”(Wawancara dengan Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB Bapak Wan Abu Bakar, 02 Desember 2018 di Rumah Kediaman Beliau,09.00 WIB).

di Internal DPW Partai Nasional Demokrat Riau dalam proses penyeleksian kandidatnya setelah kandidat melewati proses penyeleksian di tingkat daerah selanjutnya kandidat akan di seleksi oleh Tim Verifikasi Pemilihan Kepala Daerah DPP Partai Nasional Demokrat. Berdasarkan wawancara

bersama Ketua DPW Nasional Demokrat Riau, beliau mengatakan :

“Setelah terpilihnya 2 kandidat sebagai bakal calon Gubernur Riau dan 1 kandidat sebagai bakal calon Wakil Gubernur Riau yang selanjutnya nama-nama kandidat tersebut dikirim ke DPP Partai Nasional Demokrat untuk dilakukan verifikasi oleh tim penyeleksi DPP Partai Nasional Demokrat. Pada proses verifikasi tim Verifikasi DPP Partai Nasional Demokrat dilakukan sebuah survei politik kandidat dan penyampaian visi dan misi serta komitmen kandidat, setelah itu baru DPP Partai Nasional Demokrat memberikan 1 nama kandidat sebagai bakal calon Gubernur Riau dan bakal calon Wakil Gubernur”(Wawancara dengan Ketua DPW Partai Nasional Demokrat (NasDem) Riau Bapak Iskandar Hoesin, 03 Oktober 2018 di Kantor DPW NasDem Riau, 09.00 WIB).

Senada dengan hal tersebut, Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB juga mengatakan bahwa :

“Setelah Pak Syamsuar melakukan komunikasi politik dengan mengikuti proses penjangkaran di DPW Partai Nasional Demokrat selanjutnya beliau masuk kedalam nominasi kandidat dan akan direkomendasikan

ke DPP dan pak Syamsuar akan terus menjaga komunikasi bersama Partai Nasional Demokrat”(Wawancara dengan Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB Bapak Wan Abu Bakar, 02 Desember 2018 di Rumah Kediaman Beliau, 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Wakil Gubernur Terpilih, beliau mengatakan bahwa :

“Saat saya masuk sebagai salah satu kandidat yang direkomendasikan oleh Tim Pemilihan Kepala Daerah DPW Partai nasional Demokrat Riau ke DPP maka saya melakukan komunikasi politik untuk menyampaikan komitmen saya bersama partai ini”(Wawancara dengan Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB Bapak Edi Afrizal Natar Nasution, 28 November 2018 di Rumah Kediaman Beliau, 09.00 WIB).

Setelah dilakukan proses kandidasi di Partai Nasional Demokrat selanjutnya di Internal Partai Demokrat. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua DPD Partai Demokrat Riau beliau mengatakan :

“Pada proses verifikasi terjaringlah 8 nama kandidat bakal calon Gubernur Riau dan 3 nama kandidat bakal calon Wakil Gubernur Riau yang

akan dikirimkan ke DPP Partai Demokrat untuk dipertimbangkan oleh Majelis Tinggi Partai, dalam proses mempertimbangan tersebut Majelis Tinggi Partai melakukan survei politik untuk para kandidat, mendengarkan penyampaian visi dan misi, serta komitmen kandidat bersama partai demokrat. Setelah proses ini semua dilakukan selanjutnya DPP Partai Demokrat akan mengirimkan nama yang akan di usung untuk maju”(Wawancara dengan Ketua DPD Partai Demokrat Riau Bapak Asri Auzar, 13 Oktober 2018 di Kantor DPD Demokrat Riau,10.00 WIB).

Senada dengan hal tersebut, Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB juga mengatakan bahwa :

“Pak Syamsuar terus mengikuti proses kandidasi di internal Partai Demokrat setelah dilakukannya penominasian kandidat oleh Tim Penjaringan Gubernur Riau”(Wawancara dengan Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB Bapak Wan Abu Bakar, 02 Desember 2018 di Rumah Kediaman Beliau,09.00 WIB).

Proses seleksi kandidat di internal DPD Partai Hati Nurani

Rakyat Riau, Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Tim Penjaringan Gubernur Riau beliau mengatakan :

“Setelah kami melakukan verifikasi terhadap kandidat dengan melihat berkas persyaratan dan meminta para kandidat menyampaikan visi dan misi ke tim penjaringan Gubernur Riau DPD Partai Hati Nurani Rakyat Riau, selanjutnya kandidat yang masuk dalam nominasi akan kami kirimkan ke DPP Partai Hati Nurani Rakyat untuk dilakukan fit and proper test kandidat, di DPP Partai Hati Nurani Rakyat melakukan survei politik untuk melihat elektabilitas kandidat yang akan di usung, dan memanggil para kandidat untuk menyampaikan visi dan misi yang akan dibawa serta menyampaikan komitmen ketika nanti di usung oleh Partai Hati Nurani Rakyat. Kemudian DPP Partai Hati Nurani Rakyat akan mengirimkan nama yang akan di usung”(Wawancara dengan Ketua Penjaringan DPD Hati Nurani Rakyat Riau Bapak Efrizal Rizal, 22 Oktober 2018 di Kantor DPD Hanura Riau,14.00 WIB).

Senada dengan hal tersebut, Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB juga mengatakan bahwa :

“Pak Syamsuar masuk sebagai salah satu

nominasi kandidat di Internal Partai Hati Nurani Rakyat karena Partai Hati Nurani Rakyat juga merupakan sebagai partai pengusung beliau pada pemilihan Bupati Siak lalu sehingga Pak Syamsuar juga melakukan komunikasi secara intens ke DPP Hanura”(Wawancara dengan Dewan Penasehat Tim Pemenangan KARIB Bapak Wan Abu Bakar, 02 Desember 2018 di Rumah Kediaman Beliau, 09.00 WIB).

Pada akhirnya setelah Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution melakukan semua proses kandidasi di beberapa Partai Politik yakni Partai Amanat Nasional, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Nasional Demokrat, Partai Demokrat, dan Partai Hati Nurani Rakyat. Pada proses kandidasi tersebut dimulai dengan proses penjaringan kandidat yang dibuka oleh Partai Politik untuk menjaring kandidat-kandidat terbaik, dilanjutkan dengan proses penyeleksian kandidat yang dilakukan oleh tim penyeleksi dari masing-masing partai politik untuk memilih nominasi kandidat yang akan menjadi rekomendasi untuk dipertimbangkan berdasarkan kelebihan dan kekurangan kandidat, sampai dengan proses penetapan yang dilakukan oleh Partai Politik. Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution akhirnya merupakan pasangan kandidat yang di usung oleh Partai Amanat Nasional, Partai Keadilan Sejahtera, dan Partai Nasional Demokrat untuk menjadi calon Gubernur Riau dan Calon

Wakil Gubernur Riau pada pemilihan kepala daerah di Provinsi Riau tahun 2018.

Kesimpulan

Proses kandidasi yang dilewati oleh pasangan Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution di beberapa Partai Politik dapat disimpulkan bahwa dalam proses kandidasi Syamsuar dan Edi Afrizal Natar menghadapi situasi tarik ulur kepentingan dengan partai politik dikarenakan pada proses penjaringan adanya kader internal partai politik dan kader eksternal partai yang juga memiliki kekuatan politik elektoral yang kuat.

Dinamika kandidasi yang terjadi dalam proses seleksi kandidasi Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution adanya tarik ulur kepentingan antara kandidat dan partai politik. Pada proses pemilihan kandidat terjadi dinamika tarik ulur kepentingan partai koalisi untuk memberikan dan menetapkan dukungan kepada pasangan Syamsuar dan Edi Afrizal Natar Nasution dikarenakan apabila ada salah satu partai koalisi yang tidak memberikan dukungan kepada pasangan ini akan menjadi kerugian besar bagi partai politik lainnya, sehingga partai politik koalisi sangat berhati-hati dalam menentukan dukungan agar tidak terjadi kerugian politik.

Saran

1. Perlu adanya keterbukaan pada proses kandidasi yang dilakukan oleh elit partai politik sehingga pada proses penjaringan kandidat adanya transparansi proses-proses yang dilewati kandidat untuk mendapatkan dukungan partai politik tersebut.

2. Perlu adanya persiapan yang matang dilakukan oleh partai politik kepada kader internal partai untuk mengikuti seleksi kandidat pada proses kandidasi dalam menghadapi suatu pemilihan kepala daerah karena apabila pada proses kandidasi tersebut terlalu banyak kader eksternal partai politik yang mengambil posisi itu maka bisa dikatakan bahwa partai politik tersebut telah gagal dalam proses pendidikan politik terhadap kadernya.
3. Perlu adanya keterlibatan elit partai politik yang lebih banyak lagi dalam proses penyeleksian kandidat hingga penetapan kandidat karena dengan melihat model pemilihan yang diterapkan oleh beberapa partai politik tersebut dalam proses pemilihan kandidat seharusnya melibatkan lebih banyak aktor politik di internal partai bukan hanya elit eksekutif partai karena ketika kekuasaan pemilihan kandidat semakin disebarkan di antara sejumlah aktor politik yang berbeda-beda, semakin demokratislah sistem tersebut karena akan menciptakan keseimbangan kekuasaan (*Check and Balances*).

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Budiardjo Miriam, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi Hastuti Kurniawati, 2018, *Modal, Strategi, dan Jaringan Perempuan Politisi Dalam Kandidasi Pilkada Langsung*, Jakarta: Yayasan POI.

Mardalis, 2010, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Moloeng J Lexy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pamungkas Sigit, 2012, *Partai Politik Teori dan Praktik di Indonesia*, Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.

Satori Djam'an, Komariah Aan, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.

Selamet Santosa. 2009. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Refika Aditama.

Wildan Zulkarnain. 2014. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara

Sumber Jurnal

- Hajad Vellayati. (2016). *Kandidasi Partai Aceh Menjelang Pemilihan Gubernur 2017*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9, 2503-4952.
- Razaq Zaafril Arief. (2016) *Peran Partai Politik dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah : Studi Upaya Partai Golkar Dalam Memenangkan Pasangan Calon Juliyatmono-Rohaidi di Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013*. *Jurnal Politik Muda*, 5, 353-361.

Prastanya Chanie. (2017) *Rekrutmen Bakal Calon Walikota dan Wakil Walikota Koalisi Partai Demokrat, Gerindra, dan PKS Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2017*. JOM, 4, 16358-31733.

Hutomo Putra Rakhmad (2017) *Proses Kandidasi Pasangan Rasiyo Dan Lucy Kurniasari Pada Pilkada Surabaya Tahun 2015*. Jurnal FIS P, 29-17.

Peraturan Perundangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik.

Undang-Undang Nomor 22 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota.

Website

[Satria Donald, Jika tak didukung Golkar, Ini strategi Syamsuar agar bisa maju sebagai calon Gubernur Riau, diakses dari Goriau.Com pada tanggal 15 Maret 2017.](#)

[Syamsurizal, siap nyatakan maju calon Gubernur Riau tahun 2018. Diakses oleh \(Bual-Bual.com\) pada tanggal 30 April 2017.](#)

[Bupati Siak daftarkan diri di Nasdem untuk pilgub riau, diakses](#)

[dari Tempo.co pada tanggal 09 Juni 2017.](#)

[Ira Widana. Pernah mengantarkannya menjadi bupati siak, Syamsuar ambil formulir dan daftarkan diri ke partai Hanura. diakses dari Goriau.com pada tanggal 14 Juli 2017.](#)

[Abdullah Sani. Datangi kantor PAN, Bupati Siak Syamsuar daftar calon gubernur Riau. diakses dari Merdeka.com pada tanggal 23 Juli 2017.](#)

[Mendaftar sebagai calon Gubernur Riau dari PAN, Irwan Nasir diteriaki menang. Diakses dari \(WeRiau.Com\) pada tanggal 10 Agustus 2017.](#)

[Opini Kursi Cagubri, diakses dari \(Riaupos.co\) pada tanggal 30 Agustus 2017.](#)

[Ditunjuk DPP PKS, Hendri Munief siap jadi bakal Calon Gubernur atau wakil. Diakses oleh \(tribunnews.com\) pada tanggal 29 Agustus 2017.](#)

[Abdullah Sani. Bupati Siak daftar calon gubernur Riau ke partai Demokrat. diakses dari Merdeka.com pada tanggal 15 September 2017.](#)

[Chaidir Anwar Tanjung, Soal dukungan Pilgub Riau, PAN mendua hati. Diakses oleh \(DetikNews.com\) pada tanggal 05 Desember 2017.](#)